



— EFEKTIVITAS —

# PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN [EKSTREM]

di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024

Dr. Fitria Husnatarina, S.E., M.Si., Ak., CA.

Dr. Betrixia Barbara, S.P., M.Si.

Ir. Shella Agnessy J Winerungan, M.Si.

Dr. Ir. Vera Amelia, M.Si.

Dr. Lusia Widiastuti, S.P., M.P.

— EFEKTIVITAS —  
**PROGRAM PENANGGULANGAN  
KEMISKINAN  
(EKSTREM)**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**  
**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014**  
**Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

— EFEKTIVITAS —

# PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN (EKSTREM)

di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024

Dr. Fitria Husnatarina, S.E., M.Si., Ak., CA.  
Dr. Betrixia Barbara, S.P., M.Si.  
Ir. Shella Agnessy J. Winerungan, M.Si.  
Dr. Ir. Vera Amelia, M.Si.  
Dr. Lusia Widiastuti, S.P., M.P.



**EFEKTIVITAS PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN (EKSTREM)  
DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2024**

**Penulis:** Dr. Fitria Husnatarina, S.E., M.Si., Ak., CA.

**Dr. Betrixia Barbara, S.P., M.Si.**

**Ir. Shella Agnessy J. Winerungan, M.Si.**

**Dr. Ir. Vera Amelia, M.Si.**

**Dr. Lusia Widiastuti, S.P., M.P.**

**ISBN: 978-623-127-253-9**

*Copyright* ©September 2024

Ukuran: 15,5 cm X 23 cm; hlm.: x + 126

Co-Writer: Ika Nur Wahyuningsih

Penyelaras Aksara: Bela Ardiyanti

Desainer sampul: Kelvin Syuhada Lunivananda

Penata isi: Kelvin Syuhada Lunivananda

Cetakan I: September 2024

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**CV. Literasi Nusantara Abadi**

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian atau keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.



## PRAKATA

**P**enanggulangan kemiskinan, terutama dalam mengatasi kemiskinan ekstrem merupakan fokus utama pemerintah dan organisasi kemanusiaan di seluruh dunia. Salah satu wilayah yang memperhatikan isu ini adalah Provinsi Kalimantan Tengah di Indonesia. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang besar, Kalimantan Tengah seperti daerah lain di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam mengatasi kemiskinan ekstrem dan kesenjangan sosial.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan ekstrem di Kalimantan Tengah mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Salah satu faktor utama adalah kondisi ekonomi, di mana rendahnya tingkat pendapatan dan terbatasnya kesempatan kerja menjadi penyebab utama kemiskinan. Banyak masyarakat di Kalimantan Tengah bergantung pada sektor pertanian atau industri tradisional lainnya, yang rentan terhadap fluktuasi harga dan kondisi pasar yang tidak stabil.

Selain faktor ekonomi, kurangnya akses terhadap kebutuhan gizi yang seimbang dan hidup sehat juga merupakan penyebab kemiskinan ekstrem. Banyak masyarakat di Kalimantan Tengah yang mengalami malnutrisi atau tidak memiliki akses yang memadai terhadap pangan bergizi dan layanan kesehatan yang berkualitas. Kurangnya informasi tentang pentingnya gizi

seimbang dan praktik hidup sehat juga dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang yang memperburuk kemiskinan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program penanggulangan kemiskinan menjadi salah satu fokus utama pemerintah dan organisasi kemanusiaan. Provinsi Kalimantan Tengah sebagai bagian integral dari upaya tersebut, telah meluncurkan serangkaian program pada tahun 2024 untuk mengatasi kemiskinan ekstrem di wilayah tersebut. Efektivitas program-program ini menjadi sorotan penting karena masyarakat Kalimantan Tengah berjuang untuk mengatasi tantangan yang beragam.



# DAFTAR ISI

Prakata ..... v  
Daftar Isi ..... vii

## BAB I

LINGKUP KEMISKINAN ..... 1  
    Pengertian Kemiskinan ..... 1  
    Penyebab Terjadinya Kemiskinan..... 3  
    Karakteristik Kemiskinan ..... 6  
    Strategi Penanggulangan Kemiskinan..... 9

## BAB II

KEMISKINAN EKSTREM ..... 11  
    Pengertian Kemiskinan Ekstrem ..... 11  
    Perbedaan Kemiskinan Ekstrem dengan Kemiskinan Biasa..... 13  
    Kebijakan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem ..... 14



## **BAB III**

<b>FAKTOR-FAKTOR KEMISKINAN EKSTREM.....</b>	<b>25</b>
Faktor Ekonomi .....	25
Faktor Kurangnya Kebutuhan Gizi Seimbang dan Hidup Sehat..	28
Faktor Kurangnya Akses Informasi tentang Pendidikan .....	34
Faktor Kurangnya Akses Infrastruktur dan Transportasi .....	37
Faktor Diskriminasi Gender .....	39
Faktor Usia atau Lansia dan Disabilitas .....	43

## **BAB IV**

<b>MENGENAL KALIMANTAN TENGAH.....</b>	<b>47</b>
Kepercayaan yang Dianut.....	47
Kondisi Geografis .....	54
Adat-Istiadat dan Hukum Adat .....	57

## **BAB V**

<b>SISTEM KEHIDUPAN DI KALIMANTAN TENGAH.....</b>	<b>71</b>
Pertanian .....	71
Perkebunan .....	75
Perhutanan.....	80
Peternakan .....	85
Perikanan .....	88
Perindustrian.....	94

## **BAB VI**

<b>PEMBANGUNAN WILAYAH DI KALIMANTAN TENGAH .....</b>	<b>99</b>
Kinerja Pembangunan Wilayah di Kalimantan Tengah .....	99
Isu Strategis Wilayah di Kalimantan Tengah .....	105

# BAB VII

PENANGGULANGAN KEMISKINAN EKSTREM DI  
KALIMANTAN TENGAH ..... 109

    Kemiskinan Ekstrem di Kalimantan Tengah Tahun 2024..... 109

    Program Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di  
    Kalimantan Tengah Tahun 2024..... 112

Daftar Pustaka..... 117





# BAB I

## LINGKUP KEMISKINAN

### Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, seperti terbatasnya sumber daya alam, sulitnya akses terhadap layanan publik, atau infrastruktur yang tidak memadai.

Selain itu, sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan merupakan faktor signifikan yang dapat memicu serta memperparah kemiskinan. Ketika individu tidak mendapatkan pendidikan yang layak, peluang mereka untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan stabil menjadi sangat terbatas sehingga mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan (Machmud, 2016: 281).

Kemiskinan bukan hanya masalah lokal atau nasional, melainkan merupakan isu global yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia. Beberapa orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, dengan membandingkan keadaan mereka dengan orang lain di sekitarnya

atau dengan standar hidup di negara lain. Di sisi lain, ada yang melihat kemiskinan dari sudut pandang moral dan evaluatif, menganggapnya sebagai ketidakadilan yang harus diperbaiki melalui kebijakan sosial dan ekonomi.

Menurut badan pusat statistik (2019), kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Standar minimum ini mencakup berbagai kebutuhan pokok yang esensial bagi kelangsungan hidup, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak.

Menurut Bappenas, kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar ini mencakup tidak hanya pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan perumahan. Kemiskinan juga mencakup akses terhadap air bersih, lahan, sumber daya alam, dan lingkungan hidup yang sehat. Selain itu, kemiskinan melibatkan rasa aman dari ancaman dan kekerasan, serta hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.

Menurut Nurwati (2008), kemiskinan adalah masalah sosial yang terus-menerus hadir dalam kehidupan masyarakat. Masalah ini telah berlangsung sejak lama, seiring dengan perkembangan manusia, menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan bagian tak terpisahkan dari sejarah peradaban manusia. Unsur utama dari masalah kemiskinan ini mencakup berbagai bentuk dan karakter kehidupan manusia, yang mencerminkan kompleksitas serta keragaman faktor-faktor yang menyebabkan dan memperburuk kondisi kemiskinan.

Di negara-negara berkembang, kemiskinan sering kali tampak lebih mencolok karena kelangkaan akses terhadap kebutuhan dasar, seperti makanan, air bersih, pendidikan, dan layanan kesehatan. Sementara itu, di negara-negara maju, kemiskinan mungkin lebih berkaitan dengan ketidaksetaraan ekonomi dan sosial, serta kesenjangan dalam kesempatan kerja dan pendapatan. Meskipun terdapat perbedaan ini, esensi dari masalah kemiskinan tetap sama: ketidakmampuan individu atau kelompok untuk mencapai standar hidup yang layak dan bermartabat.



# BAB II

## KEMISKINAN EKSTREM

### Pengertian Kemiskinan Ekstrem

Kemiskinan ekstrem menurut Bank Dunia (2016) adalah kehidupan yang memiliki pendapatan harian kurang dari US\$1,9 *purchasing power parity* (PPP). Garis kemiskinan ekstrem nasional dikalibrasi dengan menggunakan garis kemiskinan kabupaten/kota yang secara rutin dikeluarkan BPS untuk menentukan garis kemiskinan ekstrem kabupaten/kota.

Persentase penduduk miskin ekstrem kabupaten/kota dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk yang memiliki pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan ekstrem kabupaten/kota, dengan jumlah penduduk keseluruhan di wilayah tersebut pada periode yang sama. Dengan menggunakan metode ini, pemerintah dapat mengidentifikasi tingkat kemiskinan ekstrem di berbagai tingkatan administratif, yang memungkinkan perencanaan dan implementasi kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan ekstrem di tingkat lokal.

Kemiskinan ekstrem adalah kondisi di mana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk makanan, air bersih, sanitasi yang layak, pelayanan kesehatan, tempat tinggal yang layak, pendidikan yang memadai, dan akses terhadap informasi yang diperlukan untuk kehidupan yang layak. Hal ini tidak hanya terkait dengan kurangnya pendapatan, tetapi juga dengan keterbatasan akses terhadap layanan sosial yang diperlukan (Wahyudi, 2023: 134).

Kemiskinan ekstrem sering kali menyebabkan keadaan hidup yang sangat menantang, berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan emosional, serta mengurangi peluang untuk meningkatkan taraf hidup seseorang. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dapat menciptakan lingkaran setan kemiskinan, di mana individu atau kelompok tidak mampu mengubah situasi kehidupannya. Faktor penyebabnya bisa termasuk kurangnya akses terhadap layanan sosial seperti kesehatan dan pendidikan.

Kemiskinan ekstrem mengacu pada konsep kemiskinan absolut, yang merupakan suatu ukuran minimum yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, baik berupa makanan maupun kebutuhan non-makanan sehingga dapat hidup dengan layak. Ukuran minimum ini dikenal sebagai garis kemiskinan ekstrem (GKE).

GKE merupakan standar yang digunakan untuk menentukan apakah seseorang atau kelompok dianggap hidup dalam kondisi kemiskinan ekstrem atau tidak. GKE biasanya ditetapkan berdasarkan parameter tertentu, seperti nilai pendapatan harian atau jumlah konsumsi kalori yang dibutuhkan untuk mempertahankan kehidupan yang layak.

Gagasan ini memungkinkan perbandingan tingkat kemiskinan secara konsisten dan objektif di berbagai negara dan wilayah, serta mengukur kemiskinan dengan lebih akurat untuk mengembangkan kebijakan yang bertujuan menguranginya. Dengan memahami dan mengukur kemiskinan menggunakan GKE, pemerintah dan organisasi nonpemerintah dapat merancang kebijakan serta inisiatif yang lebih efektif dalam memerangi kemiskinan parah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terdampak (Faujan dan Agustina, 2023: 345).



# BAB III

## FAKTOR-FAKTOR KEMISKINAN EKSTREM

### Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab utama kemiskinan ekstrem yang memengaruhi kemampuan individu dan keluarga untuk meningkatkan kondisi ekonomi. Adapun faktor-faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap kemiskinan ekstrem sebagai berikut.

1. Pengangguran dan keterbatasan peluang kerja.

Salah satu penyebab utama kemiskinan ekstrem adalah pengangguran dan keterbatasan peluang kerja. Di banyak negara berkembang, lapangan pekerjaan sangat terbatas dan sering kali pekerjaan yang tersedia tidak memberikan upah yang layak. Pengangguran yang tinggi juga menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di tingkat rumah tangga, yang memperburuk kemiskinan (Wijayanto dan Olde, 2020: 1).

Pemerintah harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui berbagai kebijakan dan program pembangunan ekonomi. Namun, pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat juga sering kali

tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Akibatnya, banyak tenaga kerja yang tidak terserap secara penuh dan menciptakan tingkat pengangguran yang tinggi. Pengangguran yang tinggi memiliki berbagai konsekuensi negatif, termasuk meningkatnya kemiskinan, ketidakstabilan sosial, dan rendahnya kualitas hidup.

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran antara lain sebagai berikut:

- a. pertumbuhan ekonomi yang lambat;
  - b. pendidikan dan keterampilan yang tidak memadai;
  - c. teknologi dan otomatisasi;
  - d. kebijakan ekonomi yang tidak efektif; dan
  - e. krisis ekonomi global.
2. Pekerjaan informal dengan upah rendah.
- Banyak orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrem bekerja di sektor informal, di mana pekerjaan tidak diatur atau dilindungi oleh undang-undang. Pekerjaan informal sering kali tidak memberikan jaminan sosial, upah yang layak, atau kondisi kerja yang aman. Pekerja informal di Indonesia, seperti pedagang kaki lima, pekerja rumah tangga, buruh tani, dan lainnya, sering kali bekerja dalam kondisi rentan dengan sedikit atau tanpa jaminan pekerjaan atau tunjangan (Retnaningsih, 2020).

Situasi ini menyebabkan pekerja informal, terutama yang berpenghasilan rendah, tidak memiliki akses ke sistem perlindungan sosial sehingga mereka sangat rentan terhadap guncangan dan kesulitan ekonomi. Ketidakpastian pekerjaan di sektor informal juga mengakibatkan ketidakstabilan pendapatan yang berdampak negatif pada kesejahteraan keluarga.

3. Ketidakstabilan ekonomi dan krisis keuangan.
- Ketidakstabilan ekonomi, seperti inflasi yang tinggi, krisis keuangan, dan resesi ekonomi, dapat memperburuk kemiskinan ekstrem. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil adalah tanda dari ketidakstabilan ekonomi yang berakibat pada naiknya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Situasi ini berdampak negatif pada kesejahteraan



# BAB IV

## MENGENAL KALIMANTAN TENGAH

### Kepercayaan yang Dianut

---

Masyarakat Kalimantan Tengah terdiri dari beragam suku dan budaya dan memiliki kepercayaan yang kaya dan beragam. Kepercayaan ini memiliki sejarah panjang, interaksi antarbudaya, serta warisan leluhur yang masih kuat dipegang hingga saat ini. Secara umum, kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Kalimantan Tengah dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama sebagai berikut.

1. Kepercayaan tradisional suku Dayak

Suku Dayak adalah penduduk asli pulau Kalimantan. Suku Dayak terdiri dari 405 suku yang masing-masing memiliki budaya, bahasa, dan adat-istiadat sendiri. Ch.F.H. Dumani membagi suku Dayak menjadi tujuh kelompok: Ngaju, Apu, Kayan, Iban, Klemantan (Darat), Murut, dan Punan.

Tjilik Riwut juga membagi suku Dayak dalam tujuh kelompok dengan sedikit perbedaan: Dayak Kayan di Kabupaten Bulungan dan

Serawak; Dayak Punan di Kabupaten Berau dan Kutai; Dayak Iban di Kabupaten Kapuas Hulu dan Serawak; Dayak Ot Danum di Kalimantan Tengah; Dayak Klemantan di Kalimantan Barat bagian Selatan; Dayak Ngaju di Kalimantan Selatan dan Tengah; serta Dayak Kenyah di Hulu Sungai Belayan dan Sungai Mahakam di Kabupaten Kutai (Futuh, 2012: 2).

Suku Dayak di Kalimantan memiliki beragam kepercayaan tradisional, namun juga memiliki persamaan yang menyatukan mereka dalam agama Kaharingan. Agama ini secara resmi dimodifikasi melalui Musyawarah Alim Ulama Kaharingan di Palangka Raya pada tanggal 5 Januari 1972. Kaharingan adalah agama asli suku Dayak di Kalimantan Tengah, lahir dari budaya lokal sebelum agama Hindu dikenal di Indonesia. Nama Kaharingan berasal dari “Danum Kaharingan” yang berarti “air kehidupan”, mencerminkan pentingnya air sebagai sumber kehidupan dalam budaya (Oktaviani dan Kurnia, 2023: 18).

Meskipun sebagian besar pemerhati sosial keagamaan mengetahui bahwa Kaharingan merupakan bagian dari agama Hindu, namun tidak banyak yang mengetahui bahwa kelompok Dayak merupakan penganut eksklusif Kaharingan. Adat leluhur yang berlandaskan cita-cita Kaharingan masih dianut oleh masyarakat Dayak, meski banyak di antara mereka yang berpindah agama. Meskipun banyak subbudaya dan tradisi suku mungkin menggunakan nama serta teknik penerapan yang berbeda untuk melaksanakan adat ini, gagasan dan tujuan yang mendasarinya selalu sama.

Upacara Tiwah merupakan salah satu adat istiadat yang dianut oleh seluruh suku Dayak, apa pun agamanya. Walaupun cara pelaksanaannya berbeda-beda, ritual ini dikenal di seluruh wilayah Dayak di Kalimantan Barat, Selatan, Tengah, Timur, dan Utara. Suku Dayak merupakan satu-satunya kelompok yang menganut agama Hindu Kaharingan

Basir adalah mediator antara manusia dengan Ranying dan Sangiang. Mereka memiliki syarat keturunan tertentu dan memiliki kemampuan dalam pengobatan, terutama yang berkaitan dengan hal-hal



# BAB V

## SISTEM KEHIDUPAN DI KALIMANTAN TENGAH

### Pertanian

Pertanian rakyat di Kalimantan Tengah masih menghadapi tantangan dalam bertransisi dari kebiasaan tradisional yang kuat menuju pertanian yang lebih efisien dan berorientasi pasar. Kalimantan Tengah memiliki luas wilayah sekitar 15.382.000 hektar, namun dari luas tersebut, lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman pangan baru mencapai sekitar 380.000 hektar. Area ini terdiri dari 67.000 hektar lahan pertanian atau persawahan pasang surut, 15.000 hektar sawah tadah hujan, dan sisanya merupakan ladang yang dikelola dengan sistem berpindah-pindah.

Produksi padi di areal persawahan pasang surut mencapai rata-rata 2.0 ton per hektar, sementara di persawahan tadah hujan hasilnya sekitar 1.8 ton per hektar, dan di perladangan hanya mencapai 1.4 ton per hektar. Salah satu kawasan pertanian pasang surut yang potensial berada di Kabupaten Kapuas, merupakan sentra produksi padi di Kalimantan Tengah. Wilayah ini mencakup lahan seluas 150.000 hingga 200.000 hektar, dengan kapasitas

tanah berkisar antara 20—25 kuintal per hektar padi bertangkai. Namun, derajat keasaman tanah di wilayah ini masih tinggi, berkisar antara pH 3—4. Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan keasaman tanah, termasuk perbaikan sistem tata pengairan.

Di Provinsi Kalimantan Tengah, pertumbuhan dan produksi padi atau berperan dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat. Sebagian besar penduduk di Kalimantan Tengah menjadikan beras sebagai makanan pokok sehingga permintaan akan komoditas ini terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi setiap tahunnya. Pangan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia, upaya untuk memenuhi kebutuhan padi atau beras terus dilakukan secara intensif (Gurning, 2019: 50).

Namun, produksi beras di Kalimantan Tengah masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok penduduk, masyarakat juga menanam berbagai bahan makanan lain selain padi. Tanaman seperti ketela pohon, ketela rambat, umbi-umbian, dan jagung menjadi alternatif penting. Meskipun sagu juga ditanam oleh sebagian penduduk, sagu tidak pernah menjadi bahan makanan utama.

Dalam usaha pertanian pasang surut, petani biasanya mencari tanah yang banyak mengandung gambut karena tanah jenis ini paling cocok untuk persawahan pasang surut. Namun, sistem pengairan di daerah ini belumlah sempurna. Untuk mengatur tata air, petani membuat tebat, yaitu dengan membendung kali atau parit untuk menahan dan meninggikan permukaan air agar bisa menggenangi sawah di sekitarnya. Tebat-tebat ini umumnya tidak permanen dan bukanlah pintu air yang bisa diatur, melainkan dibangun menggunakan tiang kayu, tanah, lumpur, serta rumput-rumputan. Saat panen tiba, tebat-tebat tersebut dibuka untuk mengeringkan sawah.

Galangan-galangan yang dibuat di sawah umumnya terbuat dari rumput mati yang diangkut karena tidak bisa membusuk setelah ditajak. Galangan ini terbuat dari rumput-rumputan, fungsinya tidak sebaik galangan yang ditemukan di sawah-sawah di Jawa. Meskipun demikian, usaha untuk meningkatkan produksi pertanian di Kalimantan Tengah terus dilakukan,



# BAB VI

## PEMBANGUNAN WILAYAH DI KALIMANTAN TENGAH

### Kinerja Pembangunan Wilayah di Kalimantan Tengah

Pembangunan wilayah merupakan upaya untuk mendorong perkembangan sosial dan ekonomi agar tumbuh secara optimal, sekaligus menjaga keberlangsungan kehidupan melalui pelestarian dan keseimbangan lingkungan, baik di dalam kawasan tersebut maupun antarkawasan. Pembangunan wilayah dapat mendorong pertumbuhan, baik dalam aspek fisik maupun nonfisik. Pertumbuhan ini dapat mencakup pengembangan atau persebaran, serta peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun komunitas masyarakat (Hairudin, 2008).

Pembangunan wilayah yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan berkelanjutan. Perencanaan ini harus mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara holistik. Dalam konteks sosial, pembangunan wilayah harus memastikan bahwa semua lapisan masyarakat mendapatkan manfaat yang adil dan merata. Program-program sosial, seperti

pendidikan, kesehatan, dan perumahan harus diperkuat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Menurut data BPS (2016), potensi wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sangat besar, dengan sumber daya alam yang melimpah termasuk hutan tropis, lahan pertanian, dan sumber daya mineral yang beragam. Namun, sayangnya pemerataan infrastruktur dan pembangunan aksesibilitas antar-wilayah kota dan kabupaten di Kalimantan Tengah masih belum maksimal sehingga pencapaian pemerataan pembangunan juga belum optimal.

Kalimantan Tengah memiliki tantangan besar dalam hal konektivitas dan infrastruktur. Sebagai wilayah yang luas dan memiliki kondisi geografis yang beragam, pembangunan infrastruktur yang memadai menjadi kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam distribusi barang dan jasa, serta menghambat mobilitas penduduk. Tanpa infrastruktur yang memadai, sulit bagi daerah-daerah di Kalimantan Tengah untuk berkembang secara maksimal dan berkontribusi penuh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi (Sanjaya, 2019: 254).

Kinerja pembangunan wilayah di Kalimantan Tengah telah menjadi sorotan utama dalam beberapa tahun terakhir. Untuk mencapai pembangunan yang optimal, diperlukan upaya yang konsisten dan terarah dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat setempat. Kinerja pembangunan wilayah di Kalimantan Tengah dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu infrastruktur, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari beberapa aspek tersebut dapat diuraikan sebagaimana berikut.

#### 1. Segi infrastruktur

Stone dalam Kodoatie (2003) mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi, dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi serta sosial.

The World Bank membagi infrastruktur menjadi tiga kategori utama sebagai berikut.



# BAB VII

## PENANGGULANGAN KEMISKINAN EKSTREM DI KALIMANTAN TENGAH

### **Kemiskinan Ekstrem di Kalimantan Tengah Tahun 2024**

Tahun 2024 menjadi tahun yang menarik untuk mengevaluasi kemiskinan ekstrem di banyak negara, termasuk Indonesia. Meskipun upaya telah dilakukan untuk mengurangi kemiskinan ekstrem, tantangan masih ada di berbagai bidang. Di Indonesia, meskipun ada target ambisius untuk mengurangi kemiskinan ekstrem menjadi 0% pada tahun tersebut, realitasnya mungkin masih berbeda.

Pandemi Covid-19 telah menjadi pukulan besar bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Sektor ekonomi merupakan salah satu yang paling terdampak, dengan pembatasan aktivitas bisnis dan masyarakat yang mengakibatkan penurunan daya beli. Selain itu, gelombang besar pemutusan hubungan kerja di berbagai sektor ekonomi telah menyebabkan tingkat pengangguran meningkat secara signifikan (Arianto, 2020: 107).

Hilangnya pekerjaan, penutupan usaha, dan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan telah menjadi dampak yang menghancurkan dari pandemi Covid-19, menyebabkan banyak orang terperangkap dalam lingkaran kemiskinan ekstrem. Di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, jutaan orang kehilangan pekerjaan akibat pembatasan aktivitas ekonomi yang diberlakukan untuk memperlambat penyebaran virus. Penutupan usaha menjadi pemandangan umum di berbagai sektor, mulai dari restoran, hotel, hingga toko-toko kecil. Hal ini menyebabkan gelombang besar ketidakpastian ekonomi yang memaksa banyak orang untuk hidup dari ujung ke ujung, bahkan menempatkan mereka dalam kondisi kemiskinan ekstrem.

Selama periode 2021—2022, Indonesia menghadapi tantangan serius dalam hal peningkatan jumlah penduduk miskin ekstrem, dengan kenaikan yang paling signifikan terjadi di beberapa provinsi tertentu. Provinsi-provinsi yang mengalami kenaikan yang cukup mencolok dalam angka penduduk miskin ekstrem antara lain Papua, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan Tengah. Fenomena ini menyoroti kompleksitas masalah kemiskinan yang masih dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, meskipun upaya-upaya telah dilakukan untuk mengurunginya (Zaenal, 2024: 2).

Pada tahun 2024, situasi kemiskinan ekstrem di Kalimantan Tengah masih menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat. Meskipun provinsi ini kaya akan sumber daya alam, termasuk hutan yang luas dan kekayaan mineral, namun kemiskinan masih merajalela di beberapa daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada ketidaksetaraan yang signifikan dalam distribusi kekayaan dan akses terhadap sumber daya di Kalimantan Tengah.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kemiskinan ekstrem di Kalimantan Tengah adalah kurangnya akses pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai. Banyak masyarakat, terutama di daerah pedalaman yang terpencil, masih kesulitan untuk mengakses pendidikan yang berkualitas dan layanan kesehatan yang memadai. Hal ini dapat menjadi hambatan besar dalam meningkatkan kualitas hidup dan peluang ekonomi bagi penduduk setempat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Totok Wahyu dan Luluk Fauziah. “Karakteristik Kemiskinan dan Penanggulangannya di Kabupaten Sidoarjo”. *Mimbar* 31(2): 495—506. 2015.
- Abdul, Irawati. 2023. *Merancang Kelapa Sawit sebagai Komoditi Unggulan Nasional*. Malang: Literasi Nusantara.
- Adawiyah, Sa’diyah El. “Kemiskinan dan Faktor-Faktor Penyebabnya”. *Journal of Social Work and Social Service*, 1(1). 2020.
- Alba, Amru dan Rudi Kurniawan. 2019. *Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial bagi Keluarga Miskin “Studi Kasus di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”*. Aceh: Unimal Press.
- Arianto, Bambang. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Dunia”. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2): 106—126.
- Aziz, Gamal Abdul, Eny Rochaida, dan Warsilan Warsilan. “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara”. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen* 12(1): 29—48. 2016.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi Tahun 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Baga, Beatric Maria Dwi Jayanti. “Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Balita di Posyandu V Desa Kletek Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo”. *Jurnal Kebidanan*, 7(1). 2018.
- Bismark M, Subiandono E., dan Heriyanto N. M. “Diversity, Potential Species and Carbon Content of Mangrove Forest at Subelen River, Siberut, West Sumatra”. *Jurnal Pendidikan Hutan dan Konservasi Alam*, 5(7): 297—306. 2008.
- Budi, Suwito Setyo, Agus Prijono, dan Karti Rahayu Kusumaningsih. “Analisis Vegetasi Penyusun Asmin Tropical Rain Forest Conservation 2, PT. Asmin Bara Bronang, Kapuas, Kalimantan Tengah”. *Jurnal Wana Tropika* 13(1): 17—24. 2023.
- Christine, Winne, dkk. “Sanksi Adat dalam Perceraian Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah”. *Bhirawa Law Journal*, 4(2): 194—204. 2023.
- Diana, Ruat, Sabda Budiman, dan Maharin Maharin. “Makna Penebusan dalam Upacara Tiwah sebagai Pendekatan Kontekstualisasi Injil”. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 2(1): 11—22. 2021.
- Dwidjoseputro, D. 1990. *Ekologi Manusia dan Lingkungannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dyson, L. dan M. Asyarini. 1981. *Tiwah Upacara Kematian pada Masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Efendy, Rustan. “Kesetaraan Gender dalam Pendidikan”. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 7(2): 142—165. 2014.
- Faujan, La Ode dan Neli Agustina. “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Status Kemiskinan Ekstrem Rumah Tangga di Provinsi Maluku Tahun 2021”. *Seminar Nasional Official Statistics*. 343—352. 2023.
- Florentino, Mario. “Pengaruh Adat Istiadat terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Maumere”. *BADAA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(2): 246—256. 2022.

- Futuh, Fathul, dkk. 2012. *Sistem Kepercayaan Tradisional Masyarakat Suku Dayak Lawangan*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Gurning, Indah Pratiwi, A. D. Yuprin, dan Eka Noor Taufik. “Trend dan Estimasi Produksi Padi dan Konsumsi Beras di Provinsi Kalimantan Tengah”. *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(1): 48—61. 2019.
- Habibah, Enjelika, dkk. “Tradisi Pemberian Nama Bayi (Nahunan) pada Masyarakat Suku Dayak Ngaju”. *Tampung Penyang*, 21(1): 16—24. 2023.
- Hadisuyitno, Juin, Carissa Cerdasari, dan Doddy Riyadi. “Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang dan Pola Konsumsi Makan Mahasiswa Balanced Nutritional Knowledge Relationship and Students’ Eat Consumption Patterns”. *Jurnal Gizi KH*, 1(1): 28—32. 2021.
- Hairudin, Safrin. 2008. *Kajian Perkembangan Spasial Wilayah pada Kawasan Pusat Pengembangan*. Semarang: Perpustakaan MPWK Undip.
- Hartati, Yuniar Sri. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1): 79—92. 2021.
- Hastuti, dkk. 2020. *Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Smeru Research Institute.
- Hasyim, M. N. A., dan A. Veriyanto. “Analisis Determinan Rumah Tangga Miskin di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020”. *Jurnal Ekonomika*, 13(1). 2022.
- Helim, Abdul dan Tiara Syahriana. “Keikutsertaan Masyarakat Muslim dalam Upacara Tiwah Agama Hindu Kaharingan di Kota Palangkaraya”. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmuilmu Hukum*, 17(2): 34—42. 2019.
- Hutauruk, Eltary Sifrayelan, dkk. “Pola Pertumbuhan dan Jenis Makanan Ikan Betutu (*Oxyeleotris Marmorata*) di Danau Sabuah Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau”. *Journal of Tropical Fisheries* 17(2): 49—56. 2022.

- Inriani, Eva. “Gereja Misioner di Tengah Masyarakat Kalimantan Tengah Indonesia Yang Plural”. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3(2): 88—106. 2021.
- Karminarsih, Emi. “Pemanfaatan Ekosistem Mangrove bagi Minimasi Dampak Bencana di Wilayah Pesisir”. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 13(3): 182—187. 2007.
- Kodoatie, R.J. 2003. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. edisi ketiga. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Kurniawan, Badrudin. “Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako Selama Pandemi Covid-19 (Studi di Desa Karangwungu Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan)”. *Publika*, 10(3): 817—832. 2022.
- Ma’rif, Ikhsan, Ahmad Faisol, dan Nurlaily Vendyansyah. “Pemetaan Daerah Perkebunan Berdasarkan Luas dan Jumlah Produksi di Kalimantan Tengah Berbasis Web”. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 4(2): 170—175. 2020.
- Machmud, Amir. 2016. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Majid, Ilham, dkk. “Konservasi Hutan Mangrove di Pesisir Pantai Kota Ternate Terintegrasi dengan Kurikulum Sekolah”. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2). 2016.
- Maspawati, Bakri, dan Afdal. “Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Parenring, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng”. *JOURNAL OF ADMINISTRATIVE AND SOCIAL SCIENCE*, 4(2): 82—96. 2023.
- Masrukin dan Awina Theresia. “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pegawai Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Kalimantan Tengah: Influence of Human Resources on the Performance of Education Service and Training of Central Kalimantan Province”. *Pencerah Publik*, 2(2): 10—16. 2015.

- Mihing, Teras. 1978. *Geografi Budaya Daerah Kalimantan Tengah*. Jakarta: Proyek Penelitian dan pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Minggawati, Infa dan Lukas. “Studi Kualitas Air untuk Budidaya Ikan Karamba di Sungai Kahayan”. *Media Sains*, 4(1). 2012.
- Muchtar, Febriana. “Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Pencegahan Masalah Gizi pada Remaja Putri di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe”. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2): 266—274. 2023.
- Mugre, Nyoman. 2020. *Buku Pintar Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah 2020*. Palangka Raya: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Mulyani, Retni, Alexandra Binti, dan Kristina Ayu. “Memaknai Pakanan Sahur Lewu: Tinjauan Sosiologis terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Sigi”. *Jurnal Teologi Pabelum*, 2(1): 50—63. 2022.
- Mutmainah, Vepti Triana. “Pengaruh Edukasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Seksual Pranikah di SMKS Mutiara Bangsa Purwakarta”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1): 60—71. 2023.
- Narwoko, Dwi dan Bagong Yuryanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nisa, Jannatin. “Eksistensi Hukum Adat Dayak Kalimantan Tengah di Era Revolusi Industri 4.0”. *Syarah: Jurnal Hukum Islam & Ekonomi*, 9(1). 2020.
- Nurwati, Nunung. “Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan”. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1): 1—11. 2008.
- Nuwa, dkk. “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Souvenir Khas Dayak Bahan Baku Getah Nyatu Pada Kelompok UKT-BAHALAP”. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 14(1): 1—7. 2020.

- Octaviani, Putri, M. Dody Izhar, dan Andy Amir. “Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 47/IV Kota Jambi”. *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(2): 56—66. 2018.
- Oktaviani, Dwi dan Heri Kurnia. “Suku Dayak: Mengenal Tradisi Adat dan Kehidupan Masyarakatnya”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 1(1): 10—19. 2023.
- Pangemanan, Syanne, dan Tampanatu P. F. Sompie. 2017. *Dasar-Dasar Transportasi*. Manado: Penerbit Polimdo Press.
- Panjaitan, Dian Verawati, Nunung Nuryartono, dan Lukytawati Anggraeni. “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja dalam Program Kartu Prakerja”. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 10(1): 20—43. 2021.
- Panjaitan, Tri Lantia, dkk. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Kalimantan Tengah pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, 4(1). 2023.
- Parwodiwiyono, Suparna. “Determinan Penduduk Lanjut Usia Miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(3): 455—466. 2022.
- Patianom, JID, dkk. 1992. *Sejarah Sosial Palangka Raya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pinaria, Anthoneta, Aaltje E. Manampiring, dan Adrian Umboh. “Hubungan antara Kebiasaan Merokok, Konsumsi Alkohol, dan Faktor Sosiodemografis dengan Kualitas Hidup Remaja di Kabupaten Minahasa Utara”. *e-CliniC*, 12(1): 96—106. 2024.
- Porwanto, Dicky, H. Ahmad Zaki Yamani, dan Emmy U. Antang. “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Palangka Raya (Studi Kasus: Peternakan Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm)”. *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(2): 28—39. 2019.

- Prasetyo, Rindang Bangun, dan Muhammad Firdaus. “Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2): 222—236. 2009.
- Prastiwi, Septi Dhanik. “Makna Sungai dalam Ruang Hidup yang Berubah: Studi Kasus Dayak Ngaju, Kalimantan Tengah”. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 5(1): 69—95. 2021.
- Pribadi, Teguh dan Nurul Hidayati. “Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah”. *Media Sains*, 8(1). 2015.
- Priseptian, Laga dan Wiwin Priana Primandhana. “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan”. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 24(1). 2022.
- Purnama, Randi dan Izzatusholekha. “Analisis Program Indonesia Pintar dalam Mengurangi Putus Sekolah di Kabupaten Bandung”. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(1): 66—73. 2023.
- Raharjo, Hafid, dan Nunung Kusnadi. “Analisis Peran Industri Agro terhadap Pembangunan Ekonomi Kalimantan Tengah”. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(1): 56—66. Mei 2023.
- Ramadhani, K. “Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan pada Remaja di Desa Beringin Wetan pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kesehatan Globak*, 4(2): 66—74. 2021.
- Retnaningsih, H. “Bantuan Sosial bagi Pekerja di Tengah Pandemi Covid-19: Sebuah Analisis terhadap Kebijakan Sosial Pemerintah”. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2): 215—227. 2020.
- Riwut, Tjilik. 2003. *Maneser Panatau Tatu Hilang Menyelami Kekayaan Leluhur*. edisi pertama. Palangka Raya: Penerbit Pusaka Lima.
- Rohaeni, N. E. dan Oyon Saryono. “Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan”. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1): 193—204. Juni 2018.

- Rose, M., dkk. "Biodiversity and Conservation of Tropical Peat Swamp Forests". *BioScience*, 61(49): 49—57. 2011.
- Salim, Amir Fadilla dan Anggun Purnamasari. "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1): 17—28. 2021.
- Sanjaya. dkk. "Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi Kalimantan Tengah (Kajian pada Kabupaten Kotawaringin Timur dan Pemekarannya)". *Jurnal tataloka*, 21(2): 254—266. 2019. 2019.
- Santoso, Joko, dkk. "Lingkungan Hidup dan Permasalahannya dalam Interpretasi Tokoh Agama Buddha: Studi Kasus Kebakaran Hutan dan Lahan". *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2). 2020.
- Sari, Margareta Mandiri, Yunus Selan, dan Sri Dwi Harti. "Kajian terhadap Patung Pantulak sebagai Perantara Komunikasi dengan Arwah Leluhur". *JURNAL LUXNOS*, 7(1). 2021.
- Sarma, Nyoman dan Unyi. "Upacara Manyanggar pada Masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas". *Widya Katambung*, 9(1). Juni 2018.
- Sinulingga, Budi D. 1999. *Pembangunan Kota: Tinjauan Regional dan Local*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Subiyanto, Adi, dkk. "Isu Perubahan Iklim dalam Konteks Keamanan dan Ketahanan Nasional". *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(3): 287—305. 2018.
- Sugiyarto, Wakhid. "Eksistensi Agama Hindu Kaharingan di Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah". *Harmoni* 15(3): 102—116. 2016.
- Sulaiman. "Agama Khonghucu Sejarah, Ajaran, dan Keorganisasiannya di Pontianak Kalimantan Barat". *Journal of Social Science and Religion*, 16(1): 50—63. 2009.
- Sullivan, P. dan C. Reynold. 2003. *Limnology and Limnetic Ecology*. USA: Blackwell Publishing.
- Supriatna, Tjahya. 1997. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP).

- Syahputri, Diana, Sofia Lubis, dan Bunga Anggraini. “Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan di Negara-Negara Berkembang”. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(1): 93—103. 2024.
- Taufiq, Nuri. “Penciri Kemiskinan Ekstrem di 35 Kabupaten Prioritas Penanganan Kemiskinan Ekstrem”. *Seminar Nasional Official Statistics*. 2022(1). November 2022.
- Todaro, Michael P. dan C. Smith. 2014. *Economic Development: 12th Edition*. New York: Pearson.
- Tomatala, Siska, dkk. “Harapan di Tengah Penderitaan: Kajian Teologi PB terhadap Kemiskinan dan Penderitaan yang Dialami Masyarakat Desa Kariu”. *NOUMENA: Jurnal Sosial Humaniora dan Keagamaan*, 4(1): 56—67. 2023.
- Turang, Widya Christa dan Daniel Alexander Octavianus Turang. “Pengembangan Desain Tas Wanita Berbahan Rumput Purun Menggunakan Metode ATUMICS”. *Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 4(1): 33—42. Januari—Juni 2021.
- Utomo, Dedy. “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin”. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1): 29—34. 2014.
- Wahyudi, Riki, Yulian Fauzi, dan Jose Rizal. “Analisis Kemiskinan Ekstrem Provinsi Bengkulu Menggunakan Metode Geographically Weighted Regression (GWR) dengan Pembobot Adaptive Gaussian Kernel dan Adaptive Bi-Square”. *Journal of Mathematics UNP*, 8(2): 134—149. 2023.
- Warpur, M. “Struktur Vegetasi Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya di Kampung Ababai Distrik Supiori Selatan Kabupaten Supiori”. *Jurnal Biodjati*, 1(1): 19—26. 2016.

- Widodo, Aries Budi dan Mahagiyani. “Analisis Kebangkrutan dan Mitigasi Risiko pada Perusahaan Perkebunan”. *Jurnal Pengelolaan Perkebunan (JPP)*, 3(1). 2022.
- Wijayansih, Wiwin, dkk. “Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem melalui Peningkatan Ketahanan Pangan di Desa: Studi Kasus Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Utara”. *Policy Paper Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi*, 1(1): 219—256. 2023.
- Wijayanto, Hendra dan Samsul Olde. “Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia”. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1): 85—94. 2020.
- Wilson. “Relasi Islam-Dayak di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3): 11105—11122. 2021.
- World Bank. 2016. *Taking on Inequality*. Washington: World Bank Publications.
- You, Yanuarious. “Relasi Gender Patriarki dan Dampaknya Terhadap Perempuan Hubula Suku Dani, Kabupaten Jayawijaya, Papua”. *Sosiohumaniora*, 21(1): 65—77. Maret 2019.
- Yulia. 2016. *Buku Ajar Hukum Adat*. Sulawesi: Uial Press.
- Zaenal, Muhammad Hasbi. 2024. *Peta Kemiskinan Ekstrem Nasional*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Zelika, Husni dan Hasim As'ari. “Implementasi Program Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan di Kota Pekanbaru”. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, 1(4): 139—146. 2022.





# EXPRESS DEALS

# Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU  
SELESAI



**literasi  
nusantara**  
Anggota IKAPI  
No. 209/JTI/2018

## Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



## Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

## Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku  
**800.000**

Paket 5 Buku  
**900.000**

Paket 10 Buku  
**1.250.000**

Paket 25 Buku  
**1.950.000**

Paket 50 Buku  
**2.850.000**

Paket 100 Buku  
**4.750.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

### Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

### Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

### Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.  
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,  
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# JASA KONVERSI

## SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

### MENJADI BUKU BER-ISBN

**Penulis cukup mengirim filenya saja**, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

#### Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

#### Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

#### PAKET BRONZE

**Rp2.300.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### PAKET GOLD

**Rp3.800.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### PAKET DIAMOND

**Rp5.000.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

**Cetak 1000 eksemplar:**

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

## PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

**Rp700.000**

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

## PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

**FREE INSTALASI** Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

## Layanan Cetak OFFSET

**\*Harga Ekonomis \*Pengerjaan Cepat \*Hasil Berkualitas Tinggi**

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,  
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



# PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU  
SELESAI



**literasi  
nusantara**  
Anggota IKAPI  
No. 209/JTI/2018

## Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



## Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

## Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku

**1.400.000**

Paket 5 Buku

**1.500.000**

Paket 10 Buku

**1.850.000**

Paket 25 Buku

**2.550.000**

Paket 50 Buku

**3.450.000**

Paket 100 Buku

**5.350.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603  
0882-0099-32207  
0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Blok B11 Merjosari,  
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,  
Jawa Timur 65144.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 100 eks



## FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

## KEUNTUNGAN



**CEPAT**  
Proses Penerbitan  
1-2 Minggu



**EKONOMIS**  
Hemat 25%



**BERKUALITAS**  
Hasil berkualitas tinggi  
dan berstandar Dikti



**Narahubung**

0858-8725-4603 | 0882-0099-32207 | 0899-3675-845



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id



EFEKTIVITAS  
PROGRAM PENANGGULANGAN  
**KEMISKINAN**  
**(EKSTREM)**

di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024



**Buku ini** menyajikan tentang efektivitas program penanggulangan kemiskinan ekstrem di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2024. Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) serta tinjauan kebijakan, di dalamnya mengulas strategi yang diterapkan oleh pemerintah provinsi dan mitra terkait dalam menurunkan angka kemiskinan. Di dalamnya juga mengeksplorasi berbagai aspek dari program ini, termasuk keberhasilan dalam menurunkan tingkat kemiskinan hingga 5,11% serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya.

Selain memaparkan pencapaian program, buku ini juga memberikan rekomendasi untuk peningkatan dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan di masa depan. Dengan fokus pada dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat lokal, buku ini menjadi referensi penting bagi para pembuat kebijakan, akademisi, serta praktisi sosial yang tertarik dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera di Kalimantan Tengah.

Dalam buku ini terdapat tujuh bab yang membahas topik sebagai berikut.

- Lingkup Kemiskinan
- Kemiskinan Ekstrem
- Faktor-Faktor Kemiskinan Ekstrem
- Mengenal Kalimantan Tengah
- Sistem Kehidupan di Kalimantan Tengah
- Pembangunan Wilayah di Kalimantan Tengah
- Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Kalimantan Tengah



**literasi nusantara**



Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018  
penerbitlitnus@gmail.com  
www.penerbitlitnus.co.id  
@litnuspenerbit  
literasinusantara\_  
085755971589

Sosial +17

